

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

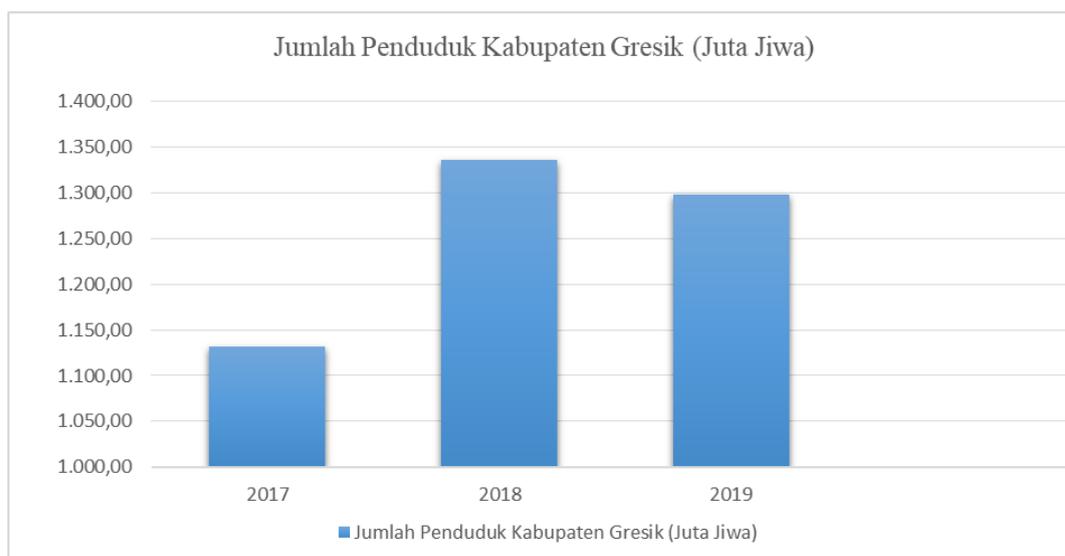
### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan adalah permasalahan yang sering terjadi di setiap Kabupaten atau Provinsi yang ada di Indonesia permasalahan kemiskinan menjadi pusat utama yang ingin cepat ditanggulangi agar kemiskinan di wilayah yang berdampak angka kemiskinan yang meningkat agar angka kemiskinan menjadi menurun. Terkait dengan hal tersebut kemiskinan secara umum yaitu dimana kondisi seseorang yang kurang mampu untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari agar bisa terus bertahan hidup. Kebutuhan hidup yang semestinya didapatkan seperti pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan yang dibutuhkan pada umumnya. Terkait dengan hal tersebut kemiskinan merupakan keadaan yang kekurangan dari segi hal ekonomi dan sosial. Teori malthus dalam (Agustina, Syechalad dan Hamzah, 2019) Mengemukakan bahwa sumber daya bumi tidak akan bisa mengimbangi kebutuhan populasi yang terus bertambah, karena kebutuhan manusia yang sifatnya tidak terbatas berbanding terbalik dengan adanya jumlah sumber daya alam yang akan digunakan sebagai alat pemuas kebutuhan manusia yang bersifat terbatas. Dimana hal ini akan mendorong manusia mendekati garis kemiskinan karena persaingan yang cukup ketat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari untuk bisa terus bertahan hidup.

Pembangunan daerah pada hakikatnya yaitu untuk bisa mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten atau Provinsi yang cenderung tingkat

kemiskinannya masih relatif tinggi. Untuk bisa meningkatkan ekonomi di Kabupaten atau Provinsi yang tingkat kemiskinannya tinggi yaitu dengan cara melakukan peningkatan di laju pertumbuhan ekonomi, dimana apabila angka pendapatan perkapita meningkat maka akan meningkat juga kemakmuran penduduk yang kurang dalam segi pendapatan. Terkait dengan hal tersebut apabila terjadinya pertumbuhan ekonomi yang tidak tercapai membuat pertumbuhan ekonomi tidak terkendali dengan itu tingkat kemakmuran penduduk dan kemiskinan yang dialami penduduk menjadi meningkatnya angka kemiskinan.

Jumlah penduduk salah satu akar tingkat kemiskinan yang sering terjadi, karena pertambahan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Hal ini juga mengakibatkan beberapa masalah seperti jumlah pengangguran dan tingkat lapangan pekerjaan, semakin sedikitnya lapangan pekerjaan dibanding dengan bertambahnya jumlah penduduk. Perpindahan penduduk desa ke kota seringkali menjadi permasalahan *urbanisasi* yang berlebihan. Pengangguran semakin bertambah dan kemiskinan semakin meningkat. Jika diulas kembali yang mempengaruhi tingkat kemiskinan bukan juga tentang meningkatnya jumlah pengangguran saja tetapi juga banyaknya jumlah penduduk yang meningkat. Dengan hal tersebut jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada tahun ke tahun semakin meningkat.

**Grafik 1. 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Gresik (Juta Jiwa)**

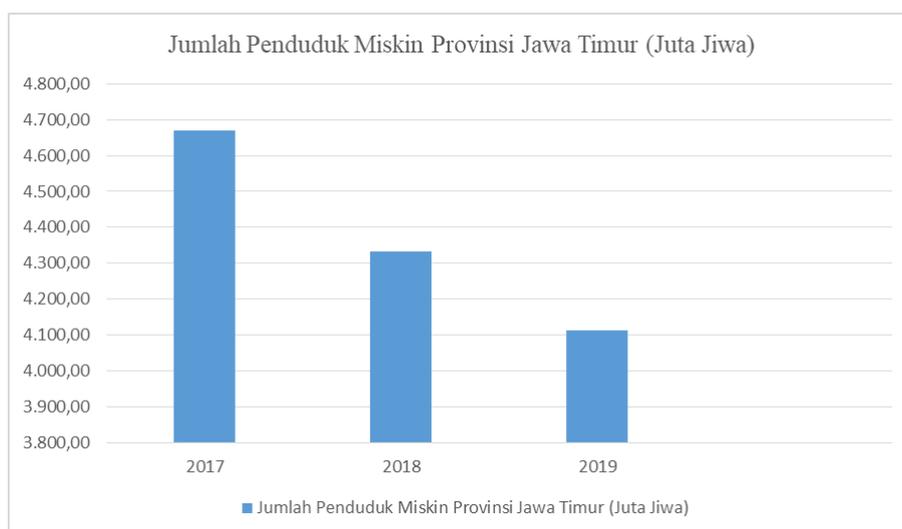
*Sumber : (BPS Kabupaten Gresik, 2020)*

Jumlah penduduk di Kabupaten Gresik pada tahun terakhir, pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.313,626 juta jiwa dengan pertumbuhan sebesar 0,24% dan pada tahun 2018 sebesar 1.336,371 juta jiwa dengan pertumbuhan sebesar 1,70% dan pada tahun 2019 berjumlah 1.298,184 juta jiwa dengan pertumbuhan sebesar 2,94% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik 2020). Apabila dilihat dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2017 ke 2018 terlihat mengalami kenaikan 1,73% sedangkan di tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 2,86%. Dengan adanya peningkatan pada tahun 2017-2018 dan sempat mengalami penurunan pada tahun 2019, jumlah penduduk kemungkinan bisa menyebabkan tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran Kabupaten Gresik berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penduduk.

Angka kemiskinan di kabupaten gresik cukup tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Jawa Timur. Menurut Tri Rismaharini mengungkapkan mengenai keadaan kemiskinan di Kabupaten Gresik pada tahun 2020 menurut data

yang dimiliki dinas sosial, angka kemiskinan di Kabupaten Gresik berada pada kisaran 12,40% dimana jumlah ini lebih tinggi dibanding rata-rata angka kemiskinan di Jawa Timur yaitu sebesar 11,90% (Arfah, 2021) Permasalahan kemiskinan sendiri mempunyai faktor penyebab terdahulu sebelum timbul kemiskinan, yang menjadi faktor penyebab kemiskinan yang sering terjadi yaitu rendahnya pendidikan, produktivitas kerja dan pendapatan masyarakat. Dapat dilihat perbandingan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Gresik.

### Grafik 1. 2 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur



Sumber : (BPS Provinsi Jawa Timur, 2017)

Di provinsi jawa timur kemiskinan dan pengangguran adalah masalah utama yang bersangkutan dan terus menerus terjadi. Masalah kemiskinan dan pengangguran sering menjadi objek atau pusat utama yang ingin segera ditangani dan diselesaikan agar tidak menimbulkan peningkatan yang terus melaju tinggi.

Dari segi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur terlihat dari Badan Publikasi Statistik Jawa Timur (BPS Jatim), yaitu dalam jumlah kemiskinan di

Jawa Timur pada 3 tahun terakhir penduduk miskin Provinsi Jawa Timur di tahun 2017 sebesar 4,617 Juta Jiwa dengan presentase 11,77%, pada tahun 2018 sebesar 4,33 Juta Jiwa dengan presentase 10,98% pada tahun 2019 sebesar 4,11 Juta Jiwa dengan presentase 10,37% (Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2020). Dimana dari jumlah tersebut bisa dilihat dalam jumlah penduduk miskin di Jawa Timur masih terbilang relatif tinggi.

### Grafik 1. 3 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Gresik



Sumber : (BPS Kabupaten Gresik, 2020)

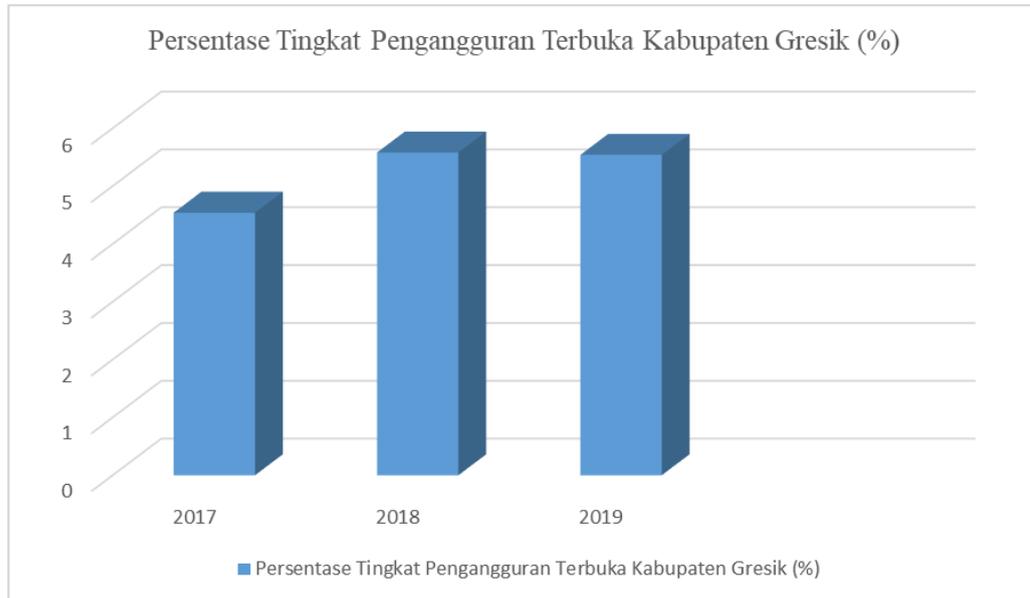
Kabupaten Gresik sendiri dikenal sebagai pusat kawasan industri utama di Jawa Timur hingga *home industry* yang ada cukup banyak. Tetapi pada kenyataannya kawasan industri yang luas kemiskinan di Kabupaten Gresik masih relatif tinggi. Kabupaten Gresik sendiri termasuk kabupaten yang menjadi pusat banyaknya pendatang penduduk desa ke kota (*urbanisasi*).

Tercatat pada 3 tahun terakhir pada data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik dimana saat tahun 2017 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Gresik sendiri berjumlah 164,08 Ribu Jiwa dengan presentase 12,80% di tahun 2018

jumlah penduduk miskin yaitu 154,02 Ribu Jiwa dengan presentase 11,89% sedangkan di tahun 2019 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Gresik yaitu 148,61 Ribu Jiwa dengan presentase 11,35% (*BPS Kabupaten Gresik, 2020*). Apabila dilihat dari jumlah penduduk kemiskinan di Kabupaten Gresik memang mengalami penurunan , tetapi tingkat penurunan belum signifikan pada saat tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan persentase sekitar 0,06% sedangkan di tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan persentase sekitar 0,04%. Tetapi terlihat dari kemiskinan Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Gresik masih relatif tinggi dalam kemiskinan. Dimana hal tersebut melihat dari belum berhasilnya usaha pemerintah Kabupaten Gresik dalam menanggulangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik. Pada dasarnya terjadinya jumlah penduduk miskin dan jumlah penduduk di Kabupaten Gresik yang tinggi yang menjadi faktor lain yaitu penyebabnya jumlah tingkat pengangguran yang tinggi.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten yang memiliki pusat industry yang luas dan hingga memiliki *home industry* yang banyak. Dimana seharusnya banyak kesempatan untuk penduduk yang pengangguran bisa merubah kehidupannya. Tetapi dari hal tersebut jumlah penduduk yang meningkat menyebabkan lapangan pekerjaan tidak bisa menampung banyaknya pengangguran yang ada di Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik tingkat penganggurannya yang masih terbilang cukup tinggi.

**Grafik 1. 4 Persentase Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Gresik (%)**



*Sumber : (BPS Kabupaten Gresik, 2020)*

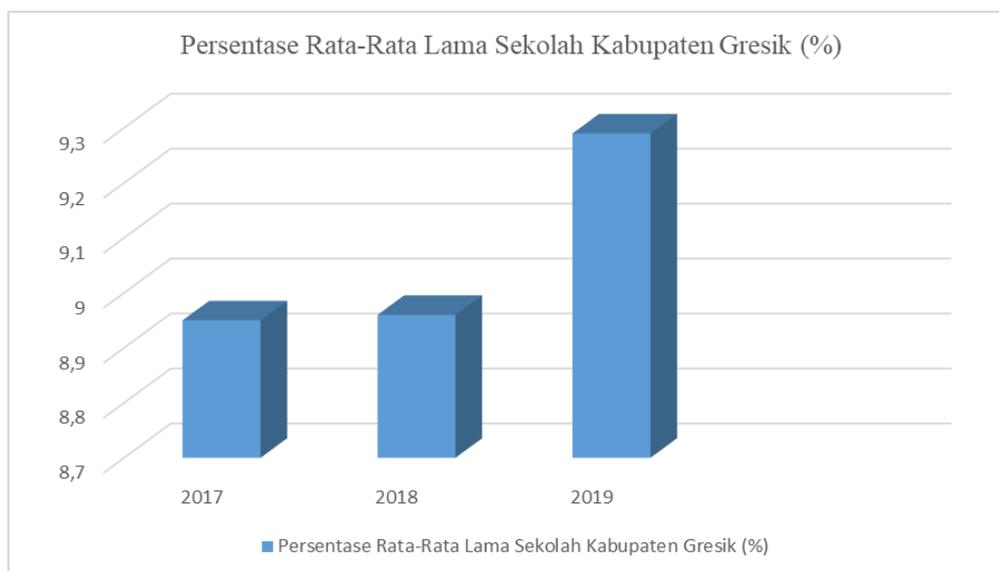
Untuk melakukan penelitian ini agar bisa mengetahui tingkat pengangguran maka menggunakan angka tingkat pengangguran terbuka (TPT). Pengangguran terbuka (*Open Unemployment*) yaitu keadaan dimana seseorang yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari kerja dan siap menerima pekerjaan. Pengangguran ini sering terjadi karena lowongan pekerjaan yang lebih rendah dibanding jumlah orang yang sedang mencari pekerjaan.

Faktor terjadinya kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi, penghasilan atau pendapatan masyarakat dan yang ketiga yaitu tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan hal utama terbentuknya kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan adanya pendidikan yang baik maka akan melahirkan generasi yang cerdas. Dengan itu bisa mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik. Pendidikan sendiri adalah bentuk investasi untuk kehidupan kedepannya. Karena pendidikan adalah tujuan utama atas pengembangan sosial dan ekonomi. Semakin tinggi tingkat

pendidikan yang dimiliki seseorang, sumber daya manusia juga semakin baik, karena apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka berpengaruh dengan produktivitas yang ada.

Rendahnya tingkat pendidikan adalah masalah yang cukup besar. Karena pada dasarnya seseorang berhak menerima dan mengikuti sebuah pendidikan formal. Apabila meningkatnya angka rata-rata lama sekolah (RLS) menjadi sinyal positif terhadap pendidikan, pada dasarnya tamatnya sebuah pendidikan yaitu sampai dengan kelulusan diploma satu (D1). Tetapi sebagaimana orang tua miskin cenderung tidak mengirimkan anak-anak nya untuk melakukan pendidikan yang semestinya, karena sebagaimana orang tua yang kurang mampu dalam membiayai pendidikan hingga sampai tamat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dapat dilihat dalam gambar 1.7 rata-rata lama sekolah Kabupaten Gresik.

**Grafik 1. 5 Persentase Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Gresik (%)**



*Sumber : (BPS Kabupaten Gresik, 2020)*

Untuk melakukan penelitian ini agar bisa melihat tingkat keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur dengan rata-rata lama sekolah (RLS).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah bahwa jumlah penduduk tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan merupakan indikator yang penting apabila ada masalah dalam kemiskinan yakni berdampak pada variabel tersebut dimana telah di tuliskan, maka dapat dilihat masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik ?
2. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik ?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian terdahulu yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang akan di peroleh dari badan pusat statistik (BPS) dan data yang diperoleh melalui sensus penduduk pada tahun 2010 sampai dengan 2019. Tujuan penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi, lukisan, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat sesuai fakta, sifat serta hubungan antara berbagai fenomena yang akan diteliti dan diselidiki.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini berharap memiliki manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Sebagai acuan dapat berguna untuk menambah wawasan tentang kemiskinan di wilayah Kabupaten Gresik. Sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai Menambah pengetahuan agar dapat memahami hubungan jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terhadap kemiskinan.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pemerintah agar bisa memberikan kebijakan terkait masalah kemiskinan di Kabupaten Gresik yang tepat.